

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling terlihat dan berkembang dalam perekonomian Indonesia. Dan seiring dengan kemajuan era industri, pariwisata di berbagai negara menjadi lebih maju dan mudah diakses. Fenomena ini didukung dengan semakin tersedianya fasilitas dan pelayanan yang melakukan perjalanan ke destinasi tersebut, sejalan dengan definisi pariwisata yang ada pada Badan Pusat Statistik yang menyebutkan bahwa pariwisata yaitu melibatkan bangunan untuk tinggal, makan, dan memperoleh pelayanan serta fasilitas. Maka tidak heran jika sebagian besar mengatakan bahwa industri pariwisata semakin maju, pada tahun 2019 pemerintah berupaya meningkatkan jumlah kunjungan nusantara dan mancanegara, hal ini membantu meningkatkan devisa negara. Wisata nusantara maupun wisatawan mancanegara memberikan banyak kontribusi pada berbagai sektor seperti transportasi, industri kreatif dan perhotelan serta masyarakat disekitar. Ini berdampak besar pada perekonomian negara, dan dapat membawa hasil yang positif seperti peningkatan PDB dan lapangan kerja.

Hasil dari *Tourism Satellite Account* (TSA) BPS menyatakan kontribusi sektor pariwisata mencapai 786 miliar pada tahun 2019 angka tersebut berkontribusi sebesar 4,97 persen terhadap total PDB Indonesia. Dan sektor Pariwisata juga memberikan sumbangan besar terhadap devisa negara mencapai

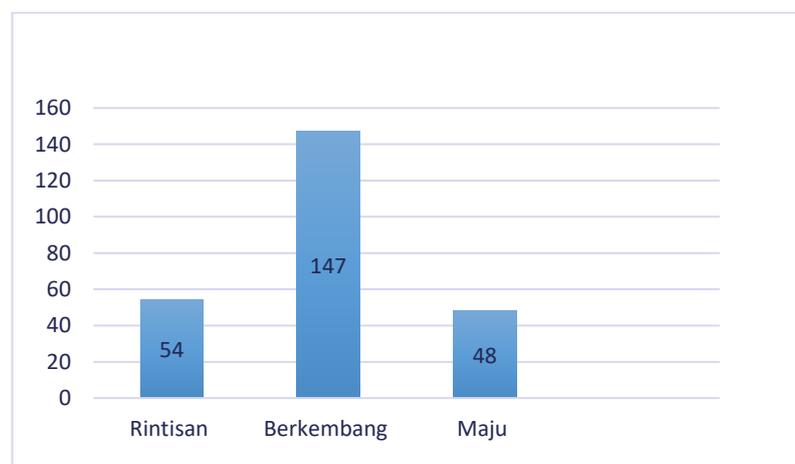
US\$ 15 miliar pertahun. Hal ini juga menunjukkan dampak kegiatan sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup penting dan menimbulkan permintaan pariwisata, adanya permintaan tersebut secara langsung menciptakan permintaan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan selain itu permintaan pariwisata juga dapat meningkatkan konsumsi wisatawan. Secara keseluruhan permintaan pariwisata yang tinggi mendorong peningkatan investasi dan modal di sektor pariwisata, hal itu menciptakan adanya peluang kerja dan membantu meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Pada saat wisatawan melakukan perjalanan berwisata, maka wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga adanya timbul permintaan secara langsung (*Tourism Final Demand*) untuk barang dan jasa tersebut. Selanjutnya permintaan akhir wisatawan secara langsung menciptakan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Delieved Deman*) dalam rangka berproduksi untuk memenuhi permintaan wisatawan terhadap barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisata diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane,2004 : 20).

Dalam beberapa tahun terakhir, *trend* global di sektor pembangunan termasuk sektor pariwisata. Perubahan ini mempengaruhi motivasi wisatawan tidak hanya untuk hiburan dan kesenangan, tapi juga untuk kepuasan menerima pengalaman dan pengetahuan yang unik dan otentik dari daya tarik sumber daya alam. Saat ini wisata dengan pesona alam menjadi pilihan alternatif yang banyak

dilirik oleh wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara, lantaran untuk mencari pengalaman wisata yang berbeda yang belum ditemukan di wisata modern.

Grafik 1.1

**Jumlah Desa Wisata berkembang berdasarkan Klasifikasi Tahun
2020 di Indonesia (Unit)**



Sumber : Statistik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020

Berdasarkan grafik 1.1 di atas yaitu jumlah desa wisata pada tahun 2020 sebanyak 244 desa wisata, yang terdata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Menurut klasifikasi, desa wisata kategori berkembang merupakan desa wisata yang paling banyak, di iringi dengan desa wisata rintisan sebanyak 54, dan desa wisata maju sebanyak 48.

Provinsi Banten terkenal dengan banyak destinasi wisatanya. Di antaranya adalah wisata alam, wisata religi, dan wisata budaya yang berpusat pada suku baduy. Suku baduy terletak di kecamatan leuwi damar kabupaten lebak, banten.

Tabel 1.1 menunjukkan kondisi pariwisata Kabupaten Lebak di Baduy pada tahun 2017-2022 yang dikunjungi, jumlah kunjungan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Desa Kanekes Baduy Tahun
2017-2022 (Orang)

Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah
2017	19.168	206	19.374
2018	21.316	74	21.390
2019	42.174	54	42.228
2020	20.319	8	20.327
2021	6.274	0	6.274
2022	20.817	2	20.819

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lebak (diolah)

Berdasarkan jumlah pengunjung wisatawan yang berkunjung di Baduy menurut tahun 2017-2022 pada tabel diatas menunjukkan adanya kondisi jumlah kunjungan wisatawan di Baduy pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karna adanya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan penutupan dan keterbatasan akses sementara untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Di lanjut pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan lebak mengalami penurunan. tetapi pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah kunjungan sebanyak 20.819 orang.

Tabel 1.2 juga menunjukkan perkembangan kunjungan wisatawan Lebak per destinasi pada tahun 2022, sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lebak Per Destinasi Wisata
Tahun 2022 (Orang)

Destinasi wisata	Jumlah wisatawan
Baduy	20.819
Tirta Lebak buana	18.093
Pantai Cibareno	17.244
Bukit Curahem	13.379
Pantai Karang Nawing	10.921

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lebak (diolah)

Dari tabel 1.2 diatas, Desa Wisata Saba Baduy masih menjadi wisata unggulan bagi wisatawan yang datang berkunjung pada tahun 2022 per destinasi, hal ini karena daya tarik tersendiri yang dimiliki wisata Baduy. Ini juga didukung dengan adanya kegiatan program ADWI 2022 (Kemenparekraf, 2022). Dengan adanya program Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022 (ADWI) Desa Wisata Baduy mendapatkan juara harapan 1 dengan kategori daya tarik pengunjung.

Suku baduy memiliki kearifan lokal yang patut diapresiasi dengan keunikan dan keaslian adat istiadat, selain itu juga memiliki objek yang menarik seperti rumah adat, pemandangan alam dan pengrajin tenun. Sehingga menjadi daya tarik yang menarik bagi wisatawan yang ingin belajar tentang budaya lokal Indonesia. Dampak dari keberadaan sektor pariwisata desa wisata baduy

memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian masyarakat setempat dengan memberikan peluang bagi penduduk desa untuk menawarkan produk-produk wisata seperti kerajinan tangan, makanan dan minuman khas, serta transportasi dan akomodasi. Hal ini akan mempengaruhi konsumsi wisatawan dan juga semakin lama tinggal wisatawan semakin tinggi tingkat konsumsi pada wisatawan semakin besar pula dampaknya pada perekonomian. (Djulus dan Syaputra, 2018; Wang, 2014) Pengeluaran wisatawan menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan dampak ekonomi dari perkembangan pariwisata di daerah tujuan wisata. Selain itu tabel 1.3 menunjukkan adanya pelaku usaha pariwisata pada tahun 2023 di Kabupaten Lebak sebagai berikut :

1.3 Tabel

Data Jumlah Pelaku Usaha Pariwisata Kabupaten Lebak Tahun 2023

(Orang)

Nama Usaha	Jumlah
Hotel/Homestay/Penginapan	59
Jasa Pramuwisata	9
Jasa biro perjalanan	11
Rumah Makan/Restoran/Warung Makan	57

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lebak (data diolah)

Pada tabel 1.3 menunjukkan adanya tanda usaha pariwisata di Kabupaten Lebak tahun 2023 yaitu jenis usaha hotel, homestay dan penginapan berjumlah 59, jasa pramuwisata terdapat 9, jasa biro perjalan sebanyak 11, dan rumah makan,

restoran serta warung makan terdapat 57. Dilihat dari data diatas merupakan adanya keberagaman usaha pariwisata pada tahun 2023 yang mencakup penginapan baik homestay dan hotel serta berbagai layanan pendukung seperti jasa pramuwisata dan jasa biro perjalanan, hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung yang datang ke beberapa destinasi di Kabupaten Lebak, Banten. Salah satunya yaitu destinasi saba baduy yang menjadi daya tarik wisata di daerah tersebut dan menjadi salah satu Lebak Six Fantastic (lebakunique,2022) Dimana terdapat fasilitas pendukung yang memadai untuk berkunjung seperti jasa pramuwisata salah satunya adalah komunitas trip Baduy yang merupakan kelompok yang berfokus pada penyelenggara perjalanan wisata ke Baduy dengan menyediakan paket wisata mulai dari penjemputan wisatawan, homestay, memandu, petunjuk jalan, dan mengantar kembali wisatawan untuk pulang, juga selalu menetapkan aturan dan aspek mempertahankan kearifan lokal dan adat istiadat. Hal ini juga adanya Kelompok Sadar Wisata yaitu (Pokdarwis) di daerah kecamatan leuwidamar. Selain itu untuk penginapan dan resto yang berada di Kawasan destinasi tersebut umumnya bersifat sederhana hal ini memberikan kesempatan wisatawan untuk berinteraksi lebih dekat. Juga adanya souvenir unggulan yang menjadi ciri khas yaitu kain tenun khas Baduy yang masuk juga dalam souvenir unggulan ekonomi kreatif Lebak (lebakunique,2022).

Adanya beberapa faktor pendukung dan dapat memberikan manfaat ekonomi Kawasan setempat penting untuk memahami faktor yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan di baduy sehingga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan meminimalkan dampak negatifnya. Lama tinggal wisatawan yaitu

salah satu faktor yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan dalam memanfaatkan sektor pariwisata sebagai potensi pengembangan ekonomi. Sejauh ini, mayoritas penelitian dalam mengkaji tingkat pengeluaran sebagai variabel yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan (Yoga, Putu dan Nidy; 2019). Semakin lama tinggal seorang wisatawan di suatu destinasi wisata, maka kemungkinan semakin besar pula pengeluaran yang dibelanjakan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan bagi penulis untuk meneliti tentang. ” **ANALISIS DAMPAK PENGELUARAN WISATAWAN TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA WISATA SABA BUDAYA BADUY**” Wisatawan mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke suatu destinasi wisata akan memberikan dampak bagi suatu destinasi. Untuk itu pengeluaran wisatawan, jumlah kunjungan, jarak kota asal, keamanan dapat mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Baduy dan berdampak perekonomian melalui konsumsi wisatawan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman yang lebih baik, juga dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke suku baduy dan meningkatkan perekonomian lokal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan wisatawan Saba Budaya Baduy ?
2. Bagaimana Fitur Trip Baduy, Resto, Atraksi Wisata, Penginapan, Penjual Souvenir ?
3. Bagaimana struktur pengeluaran wisatawan, jumlah kunjungan, jarak asal kota, keamanan, lama tinggal wisatawan ?

4. Bagaimana Motivasi wisatawan terhadap desa wisata saba baduy ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui perkembangan wisatawan wisata saba baduy.
2. Untuk mengetahui Fitur Trip Baduy, Resto, Atraksi Wisata, Penginapan, Penjual Souvenir.
3. Untuk mengetahui struktur pengeluaran wisatawan, jumlah kunjungan, jarak asal kota, keamanan terhadap lama tinggal wisatawan.
4. Untuk mengetahui motivasi wisatawan terhadap desa wisata saba baduy.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi terhadap pengetahuan, Selain itu penelitian ini dapat membantu untuk memahami dan menerapkan hubungan teori dan praktik dalam bidang topik penelitian ini. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mempelajari dan mengembangkan keterampilan penelitian yang berguna di masa yang akan datang. Serta menjadi dasar referensi bagi Lembaga Pendidikan khususnya Universitas Pasundan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan dasar dari penelitian, dan memberikan kontribusi.

2. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan adanya hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum, khususnya pelaku industri pariwisata serta memberikan wawasan dan pengetahuan.

3. Bagi Mahasiswa/I

Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang di teliti dan dapat memperoleh keahlian dalam menganalisis data, wawasan dan keterampilan penulisan ilmiah.

4. Bagi Penulis

Adanya penelitian ini dapat menjadi tantangan, ilmu pengetahuan baru, serta peluang untuk penulis di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan Batasan masalah penelitian ini hanya pada yang berkaitan di variabel penulis tetapkan. Asumsi yang mendasari yaitu pengaruh pengeluaran, jumlah kunjungan, jarak kota asal, kenyamanan terhadap lama tinggal dan dampak perekonomian.